

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini masih orisinal apabila diamati dari buku-buku serta hasil penelitian yang telah ada. Buku-buku penelitian yang didapatkan tentang pembelajaran, baik pembelajaran satu maupun pembelajaran lainnya belum ada yang mencatat tentang pembelajaran tari *Muli Siger*.

I Wayan Mustika dalam bukunya yang berjudul '*Tari Muli Siger*' bahwa tari *Muli Siger* merupakan sebuah karya tari atau garapan tari kreasi baru yang berupa penelitian kualitatif dalam bentuk praktik. *Muli Siger* yang berarti muli artinya gadis cantik dan siger merupakan lambang kehormatan. Tari *Muli Siger* adalah tari kreasi baru yang bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan siger emas sebagai lambang kehormatan. Dalam tradisi adat *pepadun*, ketika ada upacara adat perkawinan, para gadis menari yang sering disebut dengan *cangget* turun mandi. Artinya sebelum para gadis menari, mereka membersihkan badan ke sungai dan berhias seindah mungkin. Gadis-gadis tersebut sangat senang dan gembira dengan memakai siger sebagai mahkota di kepalanya yang sudah dihias.

Dalam buku tulisan Syaiful Sagala yang berjudul '*Konsep dan Makna Pembelajaran*'. Buku ini mengulas tentang makna pembelajaran. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar menggunakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh

peserta didik atau murid. Proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak belajar yaitu membelajarkan siswa.

Selain buku yang dituliskan oleh Syaiful Sagala yang berjudul '*Konsep dan Makna Pembelajaran*', dituliskan juga di dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul '*Kurikulum dan Pembelajaran*'. Buku ini menuliskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide*, dan film, audio dan video *tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan *audio visual*, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dalam buku Hamzah B. Uno yang berjudul '*Model Pembelajaran*' dijelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan (*training*).

Menurut Robert M. Gagne (1970) dalam bukunya yang berjudul '*The Condition of Learning*', pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku atau kebolehan seseorang yang dapat dikekalkan, tidak termasuk perubahan yang disebabkan proses pertumbuhan.

Selain itu, menurut Woolfolk (1980) dalam bukunya yang berjudul '*Educational Psychology For Teachers*', bahwa pembelajaran dilihat sebagai perubahan dalaman yang

berlaku kepada seseorang dengan membentuk perkaitan yang baru atau sebagai potensi yang sanggup menghasilkan tindak balas yang baru.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, tidak terdapat judul yang sama dengan penelitian ini, oleh karena itu penelitian ini dikatakan masih orisinil.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

Menurut Richard Pratte, bahwa teori mempunyai sifat logis, deskriptif, dan menerangkan. Bersifat logis karena tersusun atas dasar pemikiran yang runtun, lurus, dan benar. Dalam hal ini, adanya sarana berpikir logis perlu mewarnai rumusan tentang teori tersebut sehingga perlu dipertimbangkan istilah yang tepat untuk digunakan, seperti proposisi, yang selanjutnya secara logis dipersatukan dengan menggunakan asumsi, hipotesis, aksioma, dan secara koresponden dengan sejumlah data atau fakta. (Barnadib, 1996:5)

Wiliam Wiersma (1986) menyatakan bahwa teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.

Cooper and Schindler (2003), mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Cooper and Schindler (2003), menyatakan bahwa kegunaan teori dalam penelitian adalah:

1. Teori mempersempit kisaran sebenarnya yang perlu dipelajari.
2. Teori menyarankan pendekatan penelitian yang mungkin dapat menghasilkan makna terbesar.
3. Teori menyarankan sistem penelitian untuk memaksakan dalam data dan rangka mengklasifikasikan mereka dalam cara yang paling bermakna.
4. Teori yang merangkum apa yang diketahui tentang objek studi dan menyatakan keseragaman yang berada diluar pengamatan langsung.
5. Teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta lanjut yang harus ditemukan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran, teori fungsi, dan metode demonstrasi. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar (Budiningsih, 2004: 11)

R.M. Soedarsono membagi fungsi seni pertunjukan kedalam dua kelompok utama, yaitu: kelompok fungsi primer dan kelompok fungsi sekunder. Kedua fungsi di atas dinyatakan, bahwa fungsi primer seni pertunjukan adalah: (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai sarana hiburan pribadi; dan (3) sebagai presentasi estetis. Sementara itu fungsi sekunder seni pertunjukan adalah: (1) sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat; (2) sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa; (3) sebagai media komunikasi massa; (4) sebagai media propaganda keagamaan; (5) sebagai propaganda politik; (6) sebagai propaganda program-program pemerintah; (7) sebagai media meditasi; (8) sebagai sarana terapi; (9) sebagai perangsang produktivitas; dan sebagainya. Dari beberapa fungsi kebudayaan di atas, untuk melihat aspek tari *Muli Siger* yang digunakan fungsi sebagai presentasi estetis. Maksudnya adalah mempertunjukkan tari kepada masyarakat dengan teknik-teknik yang benar.

2.1.1 Pengertian Tari

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, dan waktu, dan tenaga. Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang *universal* dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara agama dan adat.

Apabila disimak secara khusus, tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari, maupun unjuk kemampuan, dan kemauan kepada umum secara jelas. Tari memberikan penghayatan rasa, empati, simpati, dan kepuasan tersendiri terutama bagi pendukungnya. Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh, oleh karena itu tubuh sebagai media ungkap sangat penting perannya bagi tari. Gerakan tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Dengan itu tubuh berfungsi menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna gerak.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang mendapat perhatian besar di masyarakat.

Ibarat bahasa gerak, hal tersebut menjadi alat ekspresi manusia dalam karya seni.

Sebagai sarana atau media komunikasi yang *universal*, tari menempatkan diri pada posisi yang dapat dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja.

Peranan tari sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbagai acara yang ada dalam kehidupan manusia memanfaatkan tarian untuk mendukung prosesi acara sesuai kepentingannya. Masyarakat membutuhkannya bukan saja sebagai kepuasan estetis saja, melainkan juga untuk keperluan upacara agama dan adat.

Dalam konteksnya, beberapa unsur gerak tari yang tampak meliputi gerak, *ritme*, dan bunyi musik, serta unsur pendukung lainnya. John Martin dalam *The Modern Dance*, menyatakan bahwa tari adalah gerak sebagai pengalaman yang paling awal kehidupan manusia. Tari menjadi bentuk pengalaman gerak yang paling awal bagi kehidupan manusia.

Media ungkap tari berupa keinginan atau hasrat berbentuk refleksi gerak baik secara spontan, ungkapan komunikasi kata-kata, dan gerak-gerak maknawi maupun bahasa tubuh atau *gesture*. Makna yang diungkapkan dapat diterjemahkan penonton melalui denyut atau detak tubuh. Gerakan denyut tubuh memungkinkan penari mengekspresikan perasaan maksud atau tujuan tari.

Apabila tari dianalisa secara teliti, maka akan tampak bahwa di antara sekian banyak elemen yang terdapat di dalamnya, ada dua yang paling penting, yaitu gerak dan *ritme*. Apabila gerak merupakan elemen pertama dari tari, maka *ritme* merupakan elemen kedua yang juga sangat penting dalam tari. (Sudarsono, Tari-tarian Indonesia I: 16)

Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif.

2.1.2 Tari *Muli Siger*

Tari *Muli Siger* merupakan sebuah karya tari atau garapan tari kreasi baru yang berupa penelitian kualitatif dalam bentuk praktik. *Muli Siger* yang berarti muli artinya gadis cantik dan siger merupakan lambang kehormatan. Tari *Muli Siger* adalah tari kreasi baru yang bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan siger emas sebagai lambang kehormatan. Dalam tradisi adat Pepadun, ketika ada upacara adat perkawinan, para gadis menari yang sering disebut dengan Cangget turun mandi. Artinya sebelum para gadis menari, mereka membersihkan badan ke sungai dan berhias seindah mungkin. Gadis-gadis tersebut sangat senang dan gembira dengan memakai siger sebagai mahkota di kepalanya yang sudah dihias. Siger saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung. Secara umum simbol ini bukan hanya simbol sebuah propinsi atau daerah. Siger merupakan cermin sikap *ulun* Lampung sejak lama, bahkan secara turun temurun merupakan bagian dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu, tari *Muli Siger* ini menggambarkan gadis-gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan.

2.1.2.1 Penari Tari *Muli Siger*

Tari *Muli Siger* ditarikan oleh 6 orang gadis atau dalam bahasa Lampungnya yaitu *muli*.

2.1.2.2 Urutan Gerak Tari *Muli Siger*

Berikut adalah urutan gerak tari *Muli Siger*.

Tabel 2.1. Urutan Gerak Tari *Muli Siger*

No.	Urutan Gerak
1	<i>Lapah ngusung sigekh</i> (berjalan membawa siger)
2	<i>Butakhi</i> (akan menari)
3	<i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)
4	<i>Pungu ngelik kanan</i> (tangan di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> ke kanan)
5	<i>Ngelik mit kanan</i> (<i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> ke kanan)
6	<i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)
7	<i>Busikhena</i> (berhias)
8	<i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)
9	<i>Pungu ngelik kiri</i> (tangan di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> ke kiri)
10	<i>Ngelik mit kiri</i> (<i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> ke kiri)
11	<i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)
12	<i>Busikhena</i> (berhias)
13	<i>Bebalikh ngelik kanan-kiri</i> (serong <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> kanan-kiri)
14	<i>Kanluk</i> (merentangkan selendang)
15	<i>Ngelik mit kanan-kiri</i> (<i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> ke kanan dan ke kiri)
16	<i>Mampam sigekh</i> (membawa siger)
17	<i>Ngelik mejong kanan-kiri</i> (<i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> duduk kanan dan kiri)
18	<i>Ngelik temegi</i> (<i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> berdiri)
19	<i>Mampam sigekh</i> (membawa siger)
20	<i>Ngelik mit kanan-kiri</i> (<i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> ke kanan dan ke kiri)
21	<i>Mejong kenui bebayang</i> (duduk membuka sayap)
22	<i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
23	<i>Bebalikh kenui bebayang</i> (serong membuka sayap)
24	<i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
25	<i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)
26	<i>Kenui ngangkat ko kepi</i> (bergerak mengangkat sayap)
27	<i>Ngelik ngehaman</i> (<i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> diam ditempat)
28	<i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)

29	<i>Mampam kebelah</i> (membawa siger dengan tangan sebelah)
30	<i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
31	<i>Hentak kukut</i> (menghentakkan kaki)
32	<i>Ngelik</i> (<i>ukel</i> atau <i>ngelik</i>)
33	<i>Mutokh</i> (berputar)
34	<i>Umbak</i> (bergerak seperti ombak)
35	<i>Kenui bebayang khanggal</i> (bergerak membuka sayap tinggi)
36	<i>Mutokh mampam kebelah</i> (berputar membawa siger dengan tangan sebelah)
37	<i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
38	<i>Ngeguwai sigekh</i> (membentuk siger)

2.1.2.3 Gerak Tari

Berikut adalah tabel gerak tari dengan gambar dan penjelasannya.

Tabel 2.2. Gambar Gerak Tari Dengan Penjelasannya

No	Gambar Ragam Gerak	Keterangan
1	Gambar 2.1 <i>Lapah Ngusung Siger</i> 	Posisi badan tegak, berjalan ke depan, tangan lurus ke samping 45° sejajar pinggang, dengan posisi telapak tangan membuka dan menutup secara bergantian seperti gambar di samping.

		
2	Gambar 2.2 <i>Butakhi</i> 	Posisi badan level sedang, diam di tempat, dengan posisi kedua tangan di tekuk ke depan serong, telapak tangan tegak membuka ke arah depan.
3	Gambar 2.3 <i>Samber Melayang</i> 	Posisi badan mendak level sedang, kedua tangan diarahkan ke depan dada, lengan membentuk sudut 45° hingga jari tengah kedua tangan bertemu. Lalu kedua tangan di rentangkan ke samping dengan posisi telapak tangan tegak membuka.

4	Gambar 2.4 <i>Pungu ngelik kanan dan kiri</i> 	Posisi badan level sedang, diam di tempat, kedua tangan diarahkan di depan dada, lengan membentuk sudut 45° hingga jari tengah kedua tangan bertemu. Lalu tangan kanan direntangkan ke arah serong kanan atas (lengan lurus ke atas), dan tangan kiri di letakkan di depan dada (lengan di tekuk sejajar badan), kaki kanan arahkan ke belakang kaki kiri (lihat gambar). Posisi telapak tangan tegak membuka dan menutup. Saat posisi telapak tangan membuka, kepala mengarah pada telapak tangan kanan, saat telapak tangan menutup, kepala diarahkan ke arah bawah sebelah kiri. Begitu pula sebaliknya dengan <i>pungu ngelik kiri</i>.
---	---	--

5	Gambar 2.5 <i>Ngelik mit kanan dan kiri</i> 	Dimulai dengan kaki kanan ke arah kanan dengan posisi telapak tangan menutup dan membuka (kaki kanan dan kiri secara bergantian) lengan lurus (lengan kanan ke arah serong kanan atas dan lengan kiri ke arah serong kanan di depan dada. Lalu letakkan tangan kiri ke samping pinggang, tangan kanan di atas lutut (posisi telapak tangan tegak), tumit kaki kanan dinaikkan, badan sedikit menunduk. Begitu pula sebaliknya dengan <i>ngelik mit kiri</i>.
6	Gambar 2.6 <i>Busikhena kanan dan kiri</i> 	Posisi badan mendak, dimulai kaki kanan lalu kiri secara bergantian. Posisi kedua tangan sejajar dada, lengan lurus ke depan, badan serong kanan dan kiri secara bergantian. Telapak tangan membuka dan menutup. Telapak tangan membuka tegak, dan saat menutup posisi telapak menyamping. Lalu kedua tangan diarahkan ke samping kiri, lalu di ukel atau ngelik. Begitu pula

		sebaliknya dengan <i>busikhena kiri</i>.
7	Gambar 2.7 <i>Bebaligh ngelik kanan dan kiri</i> 	Posisi badan mendak serong kiri, kedua tangan memutar di depan dada lalu di ukel atau ngelik, lalu letakkan di atas bahu. Posisi kaki kanan luruskan ke depan serong kiri, lalu arahkan ke samping kaki kiri. Begitu pula sebaliknya dengan <i>bebaligh ngelik kanan</i>.

8	Gambar 2.8 <i>Kanluk</i> 	Posisi badan mendak, dimulai kaki kanan diletakkan di depan kaki kiri, kedua tangan sejajar dada, tangan kanan di atas tangan kiri, badan serong ke kiri. Begitu pula sebaliknya dengan <i>kanluk</i> ke arah kiri. Pertemukan telapak tangan bersilangan di depan dada, lalu rentangkan ke arah samping masing-masing kanan dan kiri. Dengan posisi telapak tangan menutup. Tumit kaki kanan tidak menempel lantai.
9	Gambar 2.9 <i>Ngelik kanan dan kiri</i> 	Posisi badan tegak, tangan kanan tegak ke atas di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> membuka, tangan kiri sejajar dada, telapak tangan kiri tegak membuka, kaki kiri dibuka ke samping. Begitu pula sebaliknya dengan <i>ngelik</i> kiri.

10	Gambar 2.10 <i>Mampam siger</i> 	Posisi badan mendak, kedua tangan di letakkan di atas bahu, lalu badan memutar, saat proses memutar menggunakan kaki kanan hingga kembali ke tempat semula, proses sampai menjadi posisi duduk.
11	Gambar 2.11 <i>Ngelik mejong kanan dan kiri</i> 	Posisi badan duduk jongkok, kedua tangan di arahkan ke kanan sambil di ukel atau ngelik, lalu di arahkan ke kiri sambil di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak di lakukan secara bergantian)

		
12	Gambar 2.12 <i>Ngelik temegi</i> 	Gambar di samping adalah proses berdiri dengan posisi jongkok, kedua tangan serong kanan dan kiri. Lalu berdiri.
13	Gambar 2.13 <i>Ngelik kanan kiri</i> 	Posisi badan tegak, tangan kanan tegak ke atas di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> membuka, tangan kiri sejajar dada, telapak tangan kiri tegak membuka, kaki kiri dibuka ke samping dengan gerak maju dan mundur. Begitu pula sebaliknya dengan <i>ngelik kiri</i>.

		
14	Gambar 2.14 <i>Mejong kenui bebayang</i> 	Posisi badan duduk jongkok, badan menghadap ke depan, posisi tangan diletakkan bersilangan di depan dada sebelah kiri, kedua tangan direntangkan ke samping, letakkan lagi di depan dada, lalu rentangkan lagi ke samping, lakukan dua kali.

15	Gambar 2.15 <i>Lapah tabikpun</i> 	Posisi badan mendak, kedua tangan di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> secara bergantian ke kanan dan kiri lalu bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi.
16	Gambar 2.16 <i>Bebalik kenui bebayang</i> 	Posisi badan mendak serong ke kanan kiri dengan kedua tangan diarahkan serong ke kanan dan kiri secara bergantian, lalu posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan. Tangan kanan letakkan di atas tangan kiri dan sebaliknya, kedua tangan di depan lalu rentangkan kedua

		tangan ke samping).
17	Gambar 2.17 <i>Kenui bebaghis</i> 	Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> di depan dada, lalu berputar , kedua tangan proses berputar ke depan lalu di letakkan sejajar pinggang.

		
18	Gambar 2.18 <i>Kenui ngangkat ko kepi</i> 	Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di rentangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian.

19	Gambar 2.19 <i>Ngelik ngehaman</i> 	Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> ke arah kanan dan kiri secara bergantian, tangan kanan sejajar dada, telapak tangan kanan tegak membuka (begitu pula sebaliknya). Lalu kedua tangan proses memutar sampai sejajar pinggang.
----	--	--

		
20	Gambar 2.20 <i>Mampam kebelah</i> 	Posisi badan mendak dan berputar, tangan kanan di letakkan di atas bahu dengan telapak tangan membuka ke atas dan tangan kiri direntangkan ke bawah (begitu pula sebaliknya).
21	Gambar 2.21 <i>Hentak kukut</i> 	Posisi badan mendak, kaki kanan dan kiri di hentakkan secara bergantian, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan diletakkan sejajar kepala, di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i> dan direntangkan.

		
22	Gambar 2.22 <i>Ngelik</i> 	Posisi badan mendak, kaki kanan ke belakang kaki kiri. Tangan diarahkan ke sebelah kiri dengan posisi serong ke atas, telapak tangan tegak ke atas. Kaki mengarah ke samping kiri diikuti oleh tangan di <i>ukel</i> atau <i>ngelik</i>.

23	Gambar 2.23 <i>Mutogh</i> 	Posisi badan level sedang, dengan posisi kedua tangan di ukel atau ngelik serong depan. Telapak tangan tegak membuka ke arah depan. Tangan mengukel atau <i>ngelik</i> lalu berputar mencari posisi.
24	Gambar 2.24 <i>Umbak</i> 	Posisi badan mendak serong ke kanan kiri dengan kedua tangan diarahkan serong ke kanan dan kiri secara bergantian sambil kedua tangan diputar.

		
25	Gambar 2.25 <i>Kenui bebayang khanggal</i> 	Posisi badan mendak, kedua kaki diarahkan ke samping kanan dan kiri. Tangan diletakkan di depan dada secara bersilangan. Lalu kedua tangan di rentangkan dengan posisi telapak tangan menutup ke bawah, posisi badan tegak (lihat gambar 2)

26	Gambar 2.26 <i>Mutogh mampam kebelah</i> 	Posisi badan mendak sambil berputar di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping dengan tangan kanan level rendah, dan tangan kiri level tinggi dengan telapak tangan menutup, kaki kanan berada di belakang kaki kiri untuk membantu berputar 360°. Begitu pula sebaliknya.
27	Gambar 2.27 <i>Ngeguwai siger</i> 	Para penari membentuk pose seperti siger.

(Foto: Ratna Juwita, 2013)

Model oleh : Zefrisya

2.1.2.4 Tata Rias, Busana, dan Iringan Musik Tari *Muli Siger*

Tata rias, busana, dan iringan musik tari *Muli Siger* dijelaskan lebih jelas dan singkat di bawah ini.

2.1.2.4.1 Tata Rias

Dalam pementasan Tari *Muli Siger*, tata rias yang dipergunakan adalah tata rias koretif (*corrective make-up*), yakni rias cantik dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi, dan hidung. Warna pokok yang dipakai pada tata rias tari *Muli Siger* yaitu warna putih, kuning, dan biru pada kelopak mata, sedangkan warna merah dipakai pada bagian pipi.

2.1.2.4.2 Busana dan Aksesoris

Berikut adalah macam-macam busana dan aksesoris tari *Muli Siger*.

Tabel 2.3. Busana dan Aksesoris Penari Tari *Muli Siger*

No	Nama Busana dan Aksesoris	Gambar
1	Gambar 2.28 Siger atau Makuto	
2	Gambar 2.29 Gaharu	
3	Gambar 2.30 Sanggul	
4	Gambar 2.31 Hiasan rambut	

5	Gambar 2.32 Kalung papan jajar	
6	Gambar 2.33 Gelang kano, gelang duri, dan gelang burung	
7	Gambar 2.34 Anting	
8	Gambar 2.35 Bebe	
9	Gambar 2.36 Peneken	
10	Gambar 2.37 Kain Tapis	
11	Gambar 2.38 Selendang tapis	
12	Gambar 2.39 Pending	

13	Gambar 2.40 Kain Selendang Putih	
----	--	--

(Foto: Zefrisya,2012)



**Gambar 2.41 Para penari mengenakan busana dan aksesoris tari *Muli Siger*.
(Foto: Pungki, 2012)**

2.1.2.4.3 Iringan Tari *Muli Siger*

Tari *Muli Siger* diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *talo balak* atau *tala balak*. *Talo balak* yang secara lengkap berjumlah 19 buah instrumen yang dimainkan oleh 12 orang penabuh. Dalam penyajiannya, semua alat musik dimainkan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *talo balak* ini disebut dengan istilah tabuhan. *Talo balak* merupakan penentu irama dasar. Instrumen lain dalam formasi ini adalah *tala lunik* (*balak* berarti besar dan *lunik* berarti kecil). Kelompok kedua adalah instrumen dengan fungsi sebagai pembawa lagu pokok, dipegang oleh kulintang. Kelompok ketiga instrumen yang wujudnya lebih sederhana dari kelompok kedua, yaitu instrumen *canang*.

Keempat, kelompok yang berfungsi sebagai penghias irama disebut *kendang* yang dibantu oleh *gugih* yang mampu meramaikan irama. Warna atau karakter tabuhan tari *Muli Siger* masih kental dan terdengar klasik. Dengan demikian tari *Muli Siger* yang diiringi oleh tabuhan sangat melodis dan harmonis dengan gerak tarinya.

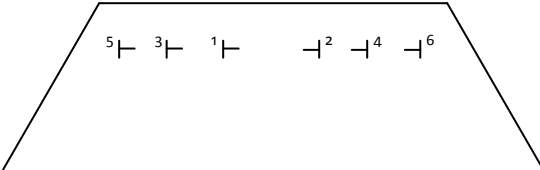
2.1.2.4.4 Aspek Ruang atau Pola lantai Tari *Muli Siger*

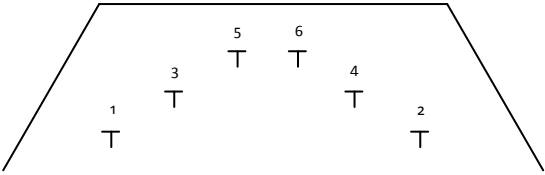
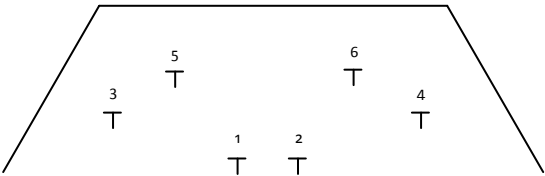
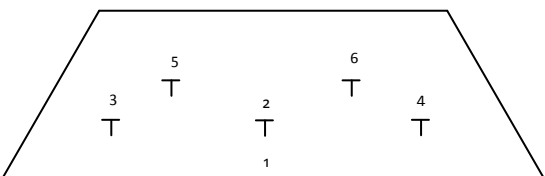
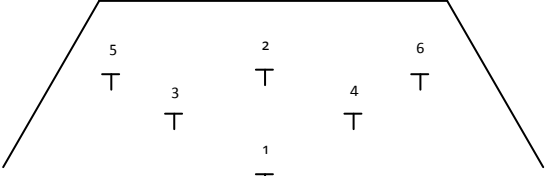
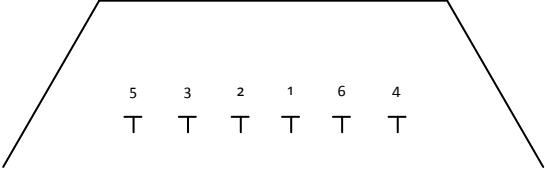
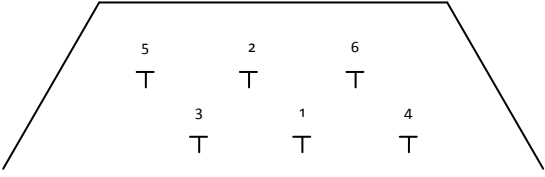
Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodukir waktu, dan dengan demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Hadi 1996: 13).

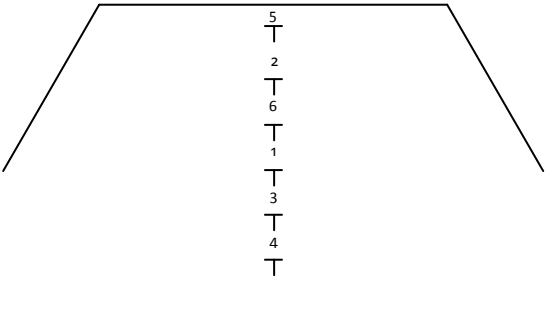
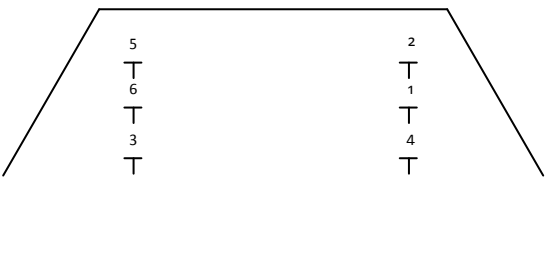
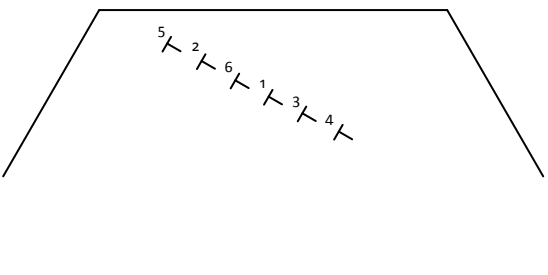
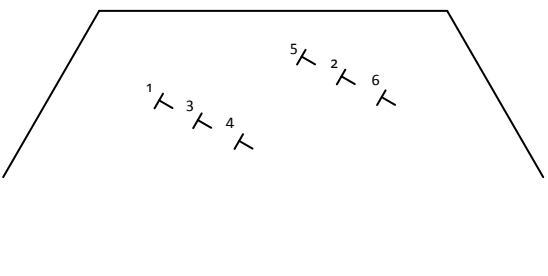
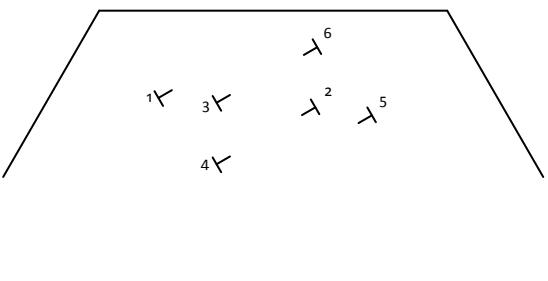
Arah merupakan aspek ruang yang mempengaruhi efek estetis ketika bergerak melewati ruang selama tarian itu berlangsung, sehingga ditemukan pola-polanya, dan sering dipahami sebagai pola lantai. Pola lantai adalah pola atau wujud yang dilintasi atau ditempati oleh gerak-gerak para penari di atas lantai dari ruang tari tertentu (Meri 1965: 17).

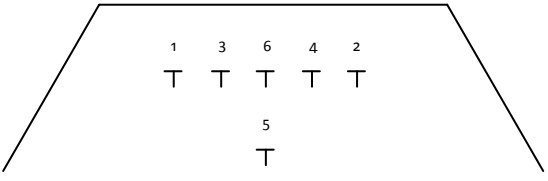
Dalam pertunjukan tari membuat komposisi pentas dengan baik, dinamis dan menarik melalui pola-pola gerak, pola lantai, desain gerak, yang dibuat oleh penari. Berikut adalah pola lantai tari *Muli Siger*.

Tabel 2.4. Pola Lantai Tari *Muli Siger*

No.	Bentuk Pola Lantai	Gerak Yang Dilakukan
1.	 The diagram shows a trapezoidal shape representing a floor pattern. Inside the shape, there are six points labeled with numbers: 5, 3, 1, 2, 4, and 6. The points are arranged in a way that suggests a sequence of steps or movements across the pattern.	- <i>Lapah ngusung siger</i> - <i>Butakhi</i>

2.		- Butakhi - Samber melayang - Pungu ngelik kanan dan ngelik mit kanan
3.		- Busikhena kanan kiri
4.		- Samber melayang - Pungu ngelik kanan dan ngelik mit kanan - Busikhena kanan kiri
5.		- Bebalikh ngelik kanan dan kiri - Kanluk - Ngelik kanan dan kiri mundur
6.		- Mampam siger - Ngelik mejong kanan dan kiri - Ngelik temegi
7.		- Ngelik kanan kiri - Mejong kenui bebayang - Lapah tabikpun - Bebalikh kenui bebayang

8.		- <i>Kenui bebakhis</i> - <i>Kenui ngangkat ko kepi</i> - <i>Ngelik ngehaman</i>
9.		- <i>Mampam kebelah</i>
10.		- <i>Hentak kukut</i> - <i>Ngelik ke arah masing-masing (selanjutnya pola 11)</i>
11.		- <i>Sampai pada pola (sebelumnya ngelik)</i> - <i>Mutogh</i>
12.		- <i>Umbak</i> - <i>Kenui bebayang khanggal</i> - <i>Mutogh mampam bebelah</i> - <i>Lapah tabikpun</i>

13.		- <i>Ngeguwai siger</i>
-----	---	-------------------------

2.1.3 Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Pengajaran meliputi tiga langkah, yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengajaran. Dalam pengajaran sebagai suatu sistem, langkah perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pengajaran sebagai sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya. (Ibrahim, 2010: 55)

a. Pelaksanaan Program Pengajaran

Ada empat langkah pokok yang biasa dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran evaluasi awal, pelaksanaan pengajaran, evaluasi akhir, dan tindak lanjut. (Ibrahim, 2010: 132)

1. Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan sebelum pelajaran diberikan. Tujuan atau fungsinya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenal pelajaran yang bersangkutan.

2. Pelaksanaan Pengajaran

Setelah evaluasi awal dilakukan langkah berikutnya ialah melaksanakan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan.

3. Evaluasi akhir

Fungsinya ialah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Jika hasil evaluasi akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal, akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah kita berikan, disamping sekaligus dapat pula kita ketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

4. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merencanakan kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa upaya perbaikan (*remedial*) bagi siswa-siswi tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pengajaran.

b. Evaluasi Pengajaran

Bloom, Dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan fakta atau bukti-bukti secara sistematis untuk menetapkan apakah telah terjadi perubahan pada diri siswa, dan sampai sejauh mana perubahan yang terjadi (Sukarya, 2010: 12-12). Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran (Siddiq, 2009: 1-22).

Ada tiga bentuk evaluasi dalam pembelajaran.

1. Evaluasi program pembelajaran

Yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kualitas program pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan. Jadi dengan evaluasi program pembelajaran akan diperoleh tiga kemungkinan rekomendasi, yaitu program pembelajaran tidak baik dan tidak boleh digunakan atau dilaksanakan, program pembelajaran dapat digunakan atau dilaksanakan tapi harus direvisi terlebih dahulu, dan program pembelajaran yang baik dan siap untuk digunakan atau dilaksanakan.

2. Evaluasi Proses Pembelajaran

Yaitu evaluasi yang dirancang untuk mengamati proses pembelajaran sedang berlangsung. Artinya dengan evaluasi proses dapat diketahui.

c. Pelaksanaan dan Evaluasi Pengajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Hasil yang diperoleh dari evaluasi yang diadakan akan memberi petunjuk kepada guru tentang bagian-bagian mana dari program tersebut yang sudah berhasil dan bagian-bagian mana pula yang belum berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. (Ibrahim, 2010:125)

2.1.4 Metode Demonstrasi

Pembelajaran tari *Muli Siger* dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Diharapkan metode ini dapat memberikan hasil yang terbaik untuk pembelajaran tari *Muli Siger* di SMP Negeri 14 B. Lampung.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode

yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekali pun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia (Sagala, 2003:210-211)

a. Kebaikan-kebaikannya

Metode demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain ialah:

- 1) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 2) Membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

b. Kelemahan-kelemahannya

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan, anatar lain sebagai berikut:

- 1) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.

- 2) Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus. Kadang-kadang alat itu sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh murid-murid.
- 4) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 5) Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- 6) Kadang-kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
- 7) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.